



ANALISIS PERKEMBANGAN EMOSI PADA PENDEKATAN SAINTIFIK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ananda Dwi Septianova, Rahmah, Swandra Rahayu
 Pendidikan Guru PAUD STKIP 'AISYIYAH RIAU
 Email : anandadafadwi@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan emosi dengan pendekatan saintifik anak usia 5-6 Tahun. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang perkembangan emosi dengan pendekatan saintifik anak usia 5-6 Tahun. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan kepala sekolah yaitu 2 orang guru dan 1 orang Kepala sekolah yang semuanya akan dijadikan sebagai sumber data. Waktu penelitian dimulai dari satu bulan sebelum proposal penelitian diseminarkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan langkah langkah mencatat hasil penelitian yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dalam bentuk transkrip. Setelah semua data terkumpul lalu mengklasifikasikan data-data tersebut dengan fokus penelitian. Menganalisis data-data dan memberikan interpretasi data yang diperoleh dengan memberikan penjelasan yang bersifat kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan emosi dapat berkembang dengan baik melalui pendekatan saintifik anak usia 5-6 Tahun. perkembangan emosi pada pendekatan saintifik anak ditinjau dari indikator mengamati, menanya, mencoba, menalar dan komunikasi.

Kata kunci: Perkembangan Emosi , Pendekatan Saintifik

ANALYSIS OF EMOTIONAL DEVELOPMENT IN THE SCIENTIFIC APPROACH TO CHILDREN AGED 5-6 YEARS

ABSTRACT: This study aims to analyze emotional development with a scientific approach for children aged 5-6 years. This type of research is descriptive, that is, it provides an overview of emotional development with a scientific approach to children aged 5-6 years. The subjects in this study are teachers and principals, namely 2 teachers and 1 school principal, all of which will be used as data sources. Research time starts from one month before the research proposal is presented in a seminar. The data analysis technique in this research is qualitative with the steps of recording the research results obtained either through observation, interviews or in the form of transcripts. After all the data is collected then classify the data with the focus of the research. Analyzing the data and providing an interpretation of the data obtained by providing a qualitative explanation. Based on the results of research that emotional development can develop well through a scientific approach for children aged 5-6 years. emotional development in

the scientific approach of children in terms of observing, asking, trying, reasoning and communication indicators.

Keywords: *Emotional development, scientific approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat berperan dalam proses kecerdasan anak karena dalam usia keemasan (*golden age*) sangat menentukan kualitas pengetahuan anak sejak usia dini. Mashar (2015:7) menyatakan bahwa anak pada usia dini merupakan usia yang sulit dialami oleh orang tua karena pada usia dini, anak berada dalam tahap perkembangan kepribadian. Proses ini dapat berlangsung dengan disertai dengan perilaku-perilaku yang kurang menarik untuk orang tua, misalnya melawan orang tua, marah tanpa alasan, takut yang tidak rasional, serta seringkali merasa cemburu. Usia dini juga dianggap oleh sebagian orang tua sebagai usia bermain karena pada masa-masa ini anak-anak menghabiskan waktu untuk bermain dan puncaknya pada tahun tersebut yaitu usia 0-6 tahun.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam belajar, oleh karena itu pembelajaran mengenai kecerdasan emosional di sekolah sangat diperlukan guna mengembangkan emosional anak agar mereka semakin mampu menghadapi berbagai persoalan, bersemangat, ulet, tekun, bertanggung jawab dan mampu menjalin komunikasi secara sehat dengan individu atau kelompok lain.

Kecerdasan emosional mampu membuat siswa bersemangat dalam belajar karena siswa mampu menggunakan otaknya secara fleksibel, mampu mengendalikan emosi dan lebih menghargai temannya saat berdiskusi di kelas. Kemampuan anak dalam

mengelola emosi sering kali disebut dengan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) yaitu kemampuan yang sangat tinggi atau cerdas sehingga seseorang mampu berbuat sesuatu yang tepat dan berhasil bahkan dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi sekarang dan masa mendatang. Dengan mengajarkan keterampilan sosial-emosional sejak dini, maka anak akan mampu untuk mengatasi masalah yang akan timbul selama proses perkembangannya menuju dewasa dan mampu untuk mengatasi tantangan lain di masa mendatang, untuk perkembangan emosi yang lebih baik perlu adanya pembinaan dan pembelajaran dari orangtua dan guru terutama dalam usia keemasan tersebut. Agar tercapainya perkembangan emosi yang baik maka diperlukan metode pembelajaran pada anak dengan pendekatan saintifik.

Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini merupakan hal yang sangat penting untuk banyak aspek perkembangan anak. Para peneliti menganjurkan pembelajaran saintifik mulai dikenalkan sebelum anak memasuki sekolah; bahkan anak sejak lahir. Hal ini penting untuk membantu anak memahami dunia, mengumpulkan dan mengolah informasi sebagai kunci dasar anak belajar berfikir saintifik. Mengembangkan berfikir saintifik sejak usia dini akan mempermudah transfer keterampilan saintifik yang mereka miliki menjadi area akademik yang dapat mendukung prestasi akademik.

Berdasarkan hasil observasi di TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan dijumpai fenomena seperti: 1) adanya

sebagian anak yang sulit berinteraksi dengan teman lainnya. Anak cenderung memilih milih teman dalam bermain dan merasa terganggu apabila ada anak lain yang mendekatinya. 2) dalam pembelajaran di kelas hanya sebagian kecil saja anak yang memiliki keinginan untuk bertanya kepada guru sedangkan yang lain cenderung diam atau sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perkembangan emosi anak dengan judul "Analisis Perkembangan Emosi pada Pendekatan Saintifik Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan". Berdasarkan latarbelakang masalah penelitian mengenai perkembangan emosi anak usia 5 – 6 tahun tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana perkembangan emosi pada pendekatan saintifik anak usia 5-6 Tahun di TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan?

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh seorang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. (David Williams, dalam Lexy 2008:5). Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran tentang Perkembangan Emosi dengan Pendekatan Saintifik pada anak di TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan.

Tempat penelitian ini adalah TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan april hingga bulan juni 2021. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan

kepala sekolah TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan. Adapun jumlah guru TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan yaitu 2 orang guru dan 1 orang Kepala sekolah yang semuanya akan dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini.

Adapun tehknik pengumpulan data ini terdiri dari Wawancara dilakukan peneliti dengan cara mengajukan daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan data yang akurat. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan peneliti dua orang yakni guru dan kepala sekolah TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan untuk memperoleh data tentang Perkembangan Emosi pada Pendekatan Saintifik Anak Usia 5 – 6 Tahun, Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas belajar mengajar dan perkembangan emosi anak pada pendekatan saintifik dan Mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip mengenai TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan. Doukmentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh dokumen atau data-data berkaitan dengan kondisi sekolah, jumlah siswa dan tenaga pendidik.

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yakni melalui proses penyusunan agar data dapat ditafsirkan. teknik deskritif yaitu menganalisis data melalui kegiatan penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut jenisnya sebagai upaya dalam memperoleh kesimpulan data dan hasil kesimpulan yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang informan inti yakni kepala sekolah dan dua orang guru TK

Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan diketahui bahwa perkembangan emosi yakni kemampuan anak dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dapat dikembangkan dengan pendekatan saintifik, berikut penjelasan untuk masing masing indikatornya:

Hal menarik yang mereka perhatikan ketika melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu saat guru melakukan percobaan atau eksperimen, karena anak merasa tertantang dan menunggu hasil eksperimen. melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yaitu Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran guru diharuskan lebih kreatif, jadi ya banyak cara untuk memancing kreativitas anak. upaya agar anak mau mengamati saat pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu dengan merancang pembelajaran semenarik mungkin dan tidak membosankan bagi anak.

Dari Aspek Menanya diketahui bahwa dengan pendekatan saintifik anak mempunyai keinginan untuk bertanya hal hal yang baru ditemukannya, namun ada juga sebagian anak yang hanya mengikuti pembelajaran tanpa keinginan bertanya. diketahui bahwa Mereka bertanya tentang hal yang belum mereka pahami, khususnya yang berkaitan dengan eksperimen atau percobaan yang mereka laksanakan. Mereka bertanya tentang hal yang belum mereka pahami saat guru memberikan kegiatan percobaan dan mereka belum mengerti. Berdasarkan jawaban ketiga responden tersebut, diketahui bahwa cara agar anak memiliki keinginan untuk bertanya yaitu dengan memberikan kegiatan yang

menarik dan memunculkan keingintahuan anak.

Dari Aspek Mencoba diketahui bahwa Anak mempunyai keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru saat pembelajaran, karena merasa ada tantangan. diketahui bahwa anak tertantang untuk mencoba kembali apa yang sudah dilakukan oleh guru secara langsung, mereka berkeinginan pula untuk mencoba ulang seperti yang dilakukan oleh guru. pembelajaran maupun kegiatan yang guru berikan menarik, maka anak akan tertarik untuk mencoba atau melakukannya kembali. Agar anak memiliki keinginan untuk mencoba suatu yang baru dengan memberikan pelajaran yang menarik, unik dan menantang.

Dari Aspek Menalar diketahui bahwa anak mempunyai keinginan untuk menalar sesuatu yang baru saat pembelajaran saintifik yaitu apabila anak belum mengerti maka mereka akan bertanya. diketahui bahwa hal yang mampu mereka nalar setelah pembelajaran yang mereka mengerti, dan ada juga beberapa yang belum mampu mereka pahami. sebagai guru harus lebih sabar agar anak mampu menalar dan memahmi apa yang disampaikan dan pada pembelajaran saintifik ini kemampuan menalar anak cukup baik. setelah pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan tentang pembelajaran atau kegiatan yang diberikan. Jika anak kurang paham atau tidak bisa menjawab pertanyaan maka guru mengulang pertanyaan kembali.

Dari Aspek Komunikasi diketahui bahwa anak mempunyai keinginan untuk mengkomunikasikan tentang apa yang mereka peroleh saat pembelajaran. diketahui bahwa yang mereka komunikasikan setelah

pembelajaran kadang anak mencerikan kembali apa yang mereka peroleh selama pembelajaran kepada teman maupun orang tuanya tentang kegiatan yang sudah dilakukannya di sekolah. cara anak mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah pembelajaran yaitu dengan menceritakannya kembali. setelah pembelajaran selesai, diberikan pertanyaan tentang pembelajaran atau kegiatan yang diberikan, kalau anak kurang paham atau tidak bias menjawab pertanyaan yang diberikan, maka akan menanyakannya kembali.

Pembahasan

Dari Aspek Mengamati Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dengan ketiga informan penelitian di TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang Perkembangan Emosi pada Pendekatan Saintifik Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan berkaitan dengan indikator mengamati diketahui bahwa melalui pendekatan saintifik anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara mengamati apa yang dilakukan oleh guru di kelas. Pengamatan yang mereka lakukan merupakan salah bentuk ketertarikan mereka terhadap pembelajaran saintifik.

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Abdulah Sani (2018:54) bahwa keterampilan mengamati adalah keterampilan yang dikembangkan melalui penggunaan segenap panca indera untuk mendapatkan informasi-informasi serta mengidentifikasi karakteristik dari objek atau peristiwa. Guru memiliki peran dalam mendorong, mengarahkan, dan membimbing peserta didik untuk mengobservasi, menanya, menalar, dan membangun jejaring untuk menyebarluaskan hasil belajar. Seorang

guru yang memiliki inspiratif tidak hanya melahirkan daya tarik dan spirit perubahan terhadap diri peserta didik, akan tetapi mampu membuat iklim dan suasana pembelajaran yang juga inspiratif untuk membangun energi perubahan yang positif pada diri peserta didik.

Lebih lanjut Abdulah Sani (2018:54) mengemukakan bahwa peserta didik butuh pelatihan untuk mampu mendeskripsikan hasil pengamatan yang telah dilakukan sehingga teman dapat memperoleh gambaran yang sama seperti yang dideskripsikan atau diceritakan. Kemampuan melakukan deskripsi yang jelas tanpa menyebut nama benda juga merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang peserta didik.

Dari hasil penelitian dan didukung oleh pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan Emosi pada Pendekatan Saintifik Anak berkaitan dengan indikator mengamati berkembang dengan baik. Siswa mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena adanya ketertarikan dari dalam dirinya.

Dari Aspek Menanya menunjukkan bahwa anak dengan pendekatan saintifik anak mempunyai keinginan untuk bertanya hal hal yang baru ditemukannya, namun ada juga sebagian anak yang hanya mengikuti pembelajaran tanpa keinginan bertanya. Mereka bertanya tentang hal yang belum mereka pahami, khususnya yang berkaitan dengan eksperimen atau percobaan yang mereka laksanakan. Mereka bertanya tentang hal yang belum mereka pahami saat guru memberikan kegiatan percobaan dan mereka belum mengerti. Cara agar anak memiliki keinginan untuk bertanya yaitu dengan memberikan kegiatan yang menarik dan memunculkan keingintahuan anak.

Disimpulkan bahwa perkembangan Emosi pada Pendekatan Saintifik Anak

berkaitan dengan indikator menanya berkembang dengan baik. Anak akan bertanya jika dirinya membutuhkan dan belum memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dari Aspek Mencoba diketahui bahwa anak mempunyai keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru saat pembelajaran, karena merasa ada tantangan. Anak tertantang untuk mencoba kembali apa yang sudah dilakukan oleh guru secara langsung, mereka berkeinginan pula untuk mencoba ulang seperti yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran maupun kegiatan yang guru berikan menarik, maka anak akan tertarik untuk mencoba atau melakukannya kembali. Agar anak memiliki keinginan untuk mencoba suatu yang baru dengan memberikan pelajaran yang menarik, unik dan menantang.

Sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah Sani (2018:62) bahwa belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa melakukan aktifitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru juga dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber.

Dari hasil penelitian dan didukung oleh pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan Emosi pada Pendekatan Saintifik Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan berkaitan dengan indikator mencoba berkembang dengan baik. Anak akan mencoba sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Keninginan mencoba yang timbul dipengaruhi oleh keingintahuan mereka dalam pembelajaran. .

Dari Aspek Menalar diketahui bahwa anak mempunyai keinginan untuk menalar sesuatu yang baru saat pembelajaran saintifik yaitu apabila anak belum mengerti maka mereka akan bertanya. Hal yang

mampu mereka nalar setelah pembelajaran yang mereka mengerti, dan ada juga beberapa yang belum mampu mereka pahami. Sebagai guru harus lebih sabar agar anak mampu menalar dan memahami apa yang disampaikan dan pada pembelajaran saintifik ini kemampuan menalar anak cukup baik. Setelah pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan tentang pembelajaran atau kegiatan yang diberikan. Jika anak kurang paham atau tidak bisa menjawab pertanyaan maka guru mengulang pertanyaan kembali. disimpulkan bahwa perkembangan Emosi pada Pendekatan Saintifik Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan berkaitan dengan indikator menalar berkembang dengan baik. Anak akan berusaha mengembangkan kemampuan berfikirnya dan menyimpulkan sesuai dengan kemampuannya . .

Dari Aspek Komunikasi diketahui bahwa anak mempunyai keinginan untuk mengkomunikasikan tentang apa yang mereka peroleh saat pembelajaran. mereka komunikasikan setelah pembelajaran kadang anak mencerikan kembali apa yang mereka peroleh selama pembelajaran kepada teman maupun orang tuanya tentang kegiatan yang sudah dilakukanya di sekolah. Cara anak mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah pembelajaran yaitu dengan menceritakanya kembali. Setelah pembelajaran selesai, diberikan pertanyaan tentang pembelajaran atau kegiatan yang diberikan, kalau anak kurang paham atau tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, maka akan menanyakanya kembali.

Sebagaimana dengan pendapat dikemukakan oleh Abdullah Sani (2018:71) bahwa setiap orang mempunyai jaringan tanpa disadari. dimana jaringan tersebut dibutuhkan dalam belajar dari

aneka sumber, mengembangkan diri, dan memperoleh pekerjaan. Seorang peserta didik mempunyai jaringan pribadi yang terdiri dari keluarga, teman, teman dari keluarga, teman dari teman, tetangga, guru dan lain lain. Sebuah jaringan akan terbentuk ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Dari hasil penelitian dan didukung oleh pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan Emosi pada Pendekatan Saintifik Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan berkaitan dengan indikator komunikasi berkembang dengan baik. Anak akan berusaha mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan cara mengajukan pendapat atau bertanya pada guru saat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah bahwa perkembangan emosi dapat berkembang dengan baik melalui pendekatan saintifik anak usia 5-6 Tahun di TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan. Perkembangan Emosi pada Pendekatan Saintifik Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan ditinjau dari indikator mengamati, menanya, mencoba, menalar dan komunikasi.

Perkembangan Emosi pada pendekatan saintifik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kuntum Harapan Kabupaten Pelalawan berkaitan dengan indikator menanya menunjukkan bahwa anak mulai mempunyai keinginan untuk menanyakan hal-hal yang baru ditemukannya. Pada indikator mencoba diketahui bahwa anak mempunyai keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru saat pembelajaran, karena merasa ada tantangan. Anak

terantang untuk mencoba kembali apa yang sedang orang lain lakukan, mereka berkeinginan pula untk mencoba ulang seperti yang dilakukan oleh guru. Pada indikator menalar diketahui bahwa anak mempunyai keinginan untuk menalar sesuatu yang baru saat pembelajaran saintifik yaitu apabila anak belum mengerti maka mereka akan bertanya. Indikitaor komunikasi diketahui bahwa anak mempunyai keinginan untuk mengkomunikasikan setelah pembelajaran kadang anak menceritakan kembali apa yang mereka peroleh selama pembelajaran kepada teman maupun orang tuanya tentang kegiatan yang sudah dilakukannya disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung : Alfabeta.
- Angkur. 2019. *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Smart PAUD. Vol. 2, No.1, Januari 2019, p-ISSN 2599-0144, e-ISSN 2614-1248
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Ditjen PAUDNI. 2014. *Pedoman Pendekatan Saintifik*, Jakarta: .
- Eka, Chintia Putri. 2017. *Pembelajaran Ilmiah bagi Anak Usia Dini*. Jurnal FKIP Unila : Lampung.
- Fakhrudin, A. U. 2010. *Mendidik Anak Menjadi Unggulan*. Yogyakarta: Manika Books.
- Goleman, Daniel. 2015. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hurlock Elizabeth B. 1993.

- Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga
- Kurniasih, Imas, Dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Latifa, U. 2017. *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*. Journal of Multidisciplinary Studies, 1(2), 185–196.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mashar, R. 2015. *Emosi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Maulinda. 2020. *Analisis Mengelola Kemampuan Kengelola Emosi Anak Usia 5 – 6 Tahun (Literatur review)*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4 No. 2, Desember 2020 page 300-313
- Mukhlis dan Mbelo. 2019. *Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional*. Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini. Preschool, Vol. 1 No. 1 Oktober 2019.
- Mulyani. 2013. *Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Dini*. Insania Vol. Vol 68, 16 No. 1,2, Mei - September Agustus 2011 Desember
- Nurmalitasari, F. 2015. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Pra Sekolah*. Bulletin Psikologi, 23(1).
- Nurlatifah, D. 2015. *Pengaruh Implementasi Scientific Approach Bermuatan Nilai dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa*. Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains 2015 (SNIPS 2015).
- Permendikbud No 137 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta.
- Ridwan Abdullah S. 2018. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sabrina, R. 2019. *Tahap perkembangan Emosi Anak*, diakses dari <https://desenpsikologi.com/tahapperkembangan-emosi-anak> pada tanggal 10 Januari 2021.
- Setiani, R. E. 2012. *Metode Melatih Kecerdasan Emosional pada Anak di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto*. STAIN Purwokerto.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukatin, dkk. 2020. *Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak. Institut Agama Islam Nusantara: JGA, Vol. 5(2), Juni 2020 (77-90).
- Supriyadi, O. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Susanti, A. 2019. “*Perkembangan Emosi Anak*” diakses dari http://atikasusanti.blongspot.co.id/2012/06/perkembangan_emosi_anak.html pada tgl 10 Januari 2021.
- Veronica Gandha dan Pranata. 2015. *Penerapan Aspek Perkembangan Anak Dalam Perancangan Sekolah Alam Baruna Bahari*. Jurnal kajian teknologi vol. 11 no. 1 maret.
- Widiawati, Dkk. 2015 *Penerapan Pendekatan Sainifik Learning Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Di SMKN 2 Baleendah*. Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner. Vol. 4, No. 2,,